



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI YOGYAKARTA

Furkonuddin¹ dan Firsty Ramadhona Amalia Lubis²

Universitas Ahmad Dahlan

*Email: furkonuddin1800010055@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Kemiskinan terjadi karena adanya perbedaan kemampuan, kesempatan dan pendapatan. kemiskinan menimbulkan kesenjangan sosial serta ketidakadilan bagi orang miskin yang melakukan kegiatan pendidikan yang tidak mendapatkan akses dan fasilitas kesehatan yang kurang berkualitas, kemiskinan banyak terdapat pada daerah pedalaman serta terisolir yang jauh dari pusat pemerintahan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini guna mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta Tahun 2014-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari BPS pada tahu 2014 – 2022 dengan metode yang digunakan yaitu regresi data panel menggunakan Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB secara negatif signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta, variabel rasio gini tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta dan variabel IPM secara negatif signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan ialah sebuah realita yang ada ditengah-tengah masyarakat baik dinegara maju maupun negara berkembang. perbedaannya terletak pada proporsi tingkat ketimpangan dan angka kemiskinan yang terjadi, serta tingkat kesulitan untuk mengatasinya yang dipengaruhi oleh luasnya wilayah dan jumlah penduduk.

Kata kunci: Pertumbuhan konomi; Ketimpangan pendapatan; Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan.

Abstract

Poverty occurs because of differences in ability, opportunity and income. Poverty creates social inequality and injustice for poor people who carry out educational activities and do not have access to poor quality health facilities. Poverty is often found in remote and isolated areas far from the center of government. Therefore, this research was carried out to determine the influence of economic growth, income inequality and the Human Development Index (HDI) on poverty levels in Yogyakarta 2014-2022. The data used is secondary data obtained from BPS in 2014 - 2022 with the method used, namely panel data regression using Stata. The research results show that the GRDP variable has a significant negative effect on the poverty level in Yogyakarta Province, the Gini ratio variable has no significant effect on the poverty level in Yogyakarta Province and the HDI variable has a significantly negative effect on the poverty level in Yogyakarta Province.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

Income inequality and poverty are a reality that exists in society in both developed and developing countries. The difference lies in the proportion of levels of inequality and poverty rates that occur, as well as the level of difficulty in overcoming them which is influenced by the size of the area and population.

Keywords: Economic growth; income inequality; Human Development Index and Poverty Level

Pendahuluan

Kemiskinan terjadi karena adanya perbedaan kemampuan, kesempatan dan pendapatan. kemiskinan menimbulkan kesenjangan sosial serta ketidakadilan bagi orang miskin yang melakukan kegiatan pendidikan yang tidak mendapatkan akses dan fasilitas kesehatan yang kurang berkualitas, kemiskinan banyak terdapat pada daerah pedalaman serta terisolir yang jauh dari pusat pemerintahan. Penduduk yang miskin dipedalaman disebabkan karena ketertinggalan dari berbagai aspek seperti, mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, mendapat pengobatan dan untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Kemiskinan yaitu permasalahan yang kompleks dengan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor yang disebabkan diri sendiri, keturunan, dan adajuga dari lingkungan hidup dan pemerintah (Annisa, 2022).

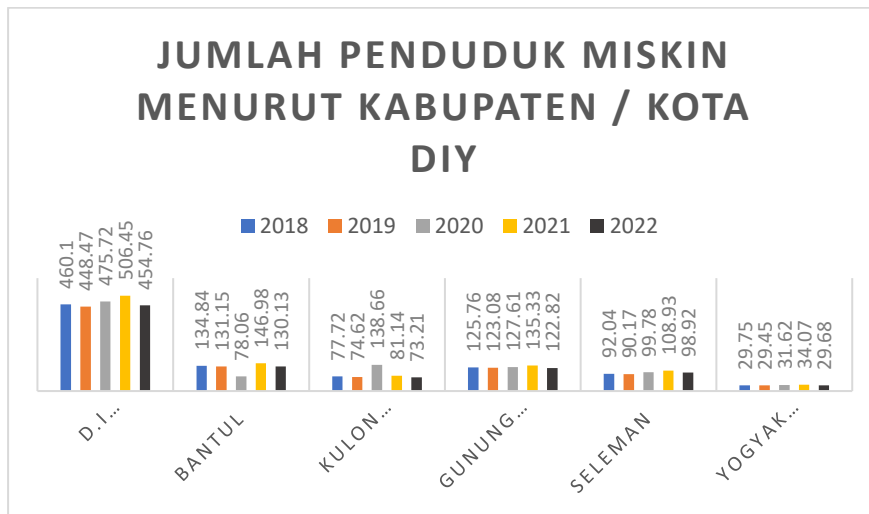
Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (vicious circle of poverty). Lingkaran kemiskinan yaitu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu kondisi dimana suatu negara akan terlihat miskin karena banyak yang mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pembangunan yang baik. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan ketertinggalan sumber daya manusia (SDM) dan menyebabkan rendahnya produktifitas. Dengan rendahnya produktifitas maka mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan diterima. Rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya investasi dan tabungan, baik investasi manusia maupun investasi modal. Rendahnya investasi mengakibatkan rendahnya akumulasi modal sehingga dapat menyebabkan penciptaan lapangan kerja yang rendah sedangkan, kekurangan modal akan menyebabkan adanya keterbelakangan dan seterusnya (Farhan & Sugianto 2022).

Permasalahan ketimpangan pembangunan yang mengakibatkan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan antar provinsi di Indonesia sangat dirasakan hingga saat ini, terutama pada pulau jawa dan pulau-pulau diluar pulau Jawa. ketimpangan pendapatan dan kemiskinan yang terjadi memberi dampak terhadap upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi antara pulau jawa atau wilayah dimasa datang (Rahmadi & Parmadi, 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS, 2023) menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan yang terjadi di provinsi Yogyakarta pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 506,45 kenaikan tersebut terjadi akibat adanya Covid-19. Sedangkan tingkat kemiskinan yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 448,47. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa provinsi Yogyakarta masih mengalami tingkat ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

Gambar 1. Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota (ribuan)



Sumber: BPS Yogyakarta (2023)

Pertumbuhan ekonomi yang tidak memperhatikan pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka permasalahan ketimpangan pendapatan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kemiskinan. Selain itu, mutu modal manusia atau Indeks Pembangunan Manusia yang menunjukkan dimensi kesehatan diukur angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata-rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli masyarakat Indonesia terutama pada Provinsi Yogyakarta masih terbilang cukup rendah.

Tinjauan Pustaka

Menurut Susanto & Pangesti (2021) Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum dan mereka hidup dibawah tingkat kebutuhan minimum tersebut, nilai kebutuhan dasar minimum tersebut digambarkan dengan garis kemiskinan.

Menurut Nadhifah (2018) kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan termasuk dalam kategori negara berpendapatan menengah kebawah tak luput dari masalah kemiskinan. Program pembangunan ekonomi yang telah direncanakan oleh pemerintah telah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sebab, tujuan dari program pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana individu (keluarga) tidak mampu mencukupi kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu, baik berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu tolak ukur dalam tingkat kemiskinan suatu daerah atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi di harapkan dapat mengubah pendapatan masyarakat yang

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat sehingga dapat mengurangi adanya dampak dari kemiskinan. Dengan kata lain). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Muda et al., 2019). Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri terdapat kondisi dimana distribusi pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak merata yang disebut dengan ketimpangan pendapatan.

Menurut Muslimah & Putri (2021), ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya perbedaan pendapatan antara daerah yang satu dengan yang lainnya, yang menyebabkan beberapa masyarakat memiliki penghasilan yang jauh lebih besar daripada yang lain. Hal tersebut juga berdampak terhadap indikator kesejahteraan masyarakat atau IPM yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. IPM juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu negara, dengan semakin tinggi IPM dalam sebuah negara maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat yang diraih. Dan dengan meningkatkan kualitas IPM seperti pendidikan, maka akan melahirkan generasi yang lebih maju dengan tersebut maka pengangguran akan berkurang (Lala et al., 2023)

Hipotesis

Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan penelitian bahwa indikator pembangunan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan atau fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah akan berdampak juga terhadap perubahan tingkat kemiskinan yang terjadi. Temuan ini sejalan dengan Aini dan Nugroho (2023) dan Fathurohman et al., (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Keterkaitan Ketimpangan Pendapatan dengan Tingkat Kemiskinan

Pada penelitian Maskur et al., (2023) didapatkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan pada provinsi di Indonesia. Dan pada penelitian (Nadhifah, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan pendapatan yaitu, akses kesumber daya: orang kaya memiliki lebih banyak akses kesumber daya seperti pendidikan berkualitas, peluang pekerjaan dan modal awal untuk investasi. Jaringan sosial: orang kaya mempunyai akses ke jaringan sosial dan peluang bisnis yang lebih luas, sementara orang miskin mempunyai keterbatasan dalam hal ini. Peluang Investasi: orang kaya mungkin lebih mampu berinvestasi dalam aset yang memberikan pengembalian tinggi, sedangkan orang miskin mungkin terbatas dalam hal ini. Faktor-faktor tersebut dapat menciptakan lingkungan dimana orang kaya cenderung memperoleh lebih banyak kekayaan, sementara orang miskin menghadapi tantangan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Marwan (2020) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

kemiskinan. Artinya, semakin tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) cenderung diikuti dengan penurunan jumlah tingkat kemiskinan yang berarti bahwa saat adanya peningkatan sumber daya manusia disuatu daerah maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada didaerah tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinta & Fahrati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, umur harapan hidup, serta lama rata-rata sekolah mengalami perkembangan yang lambat sehingga pada akhirnya Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan. Dan penelitian Praja et al (2023) yang dilakukan oleh menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Metode Penelitian

Unit analisis yang digunakan adalah pada 5 Kabupaten/Kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan waktu penelitian yaitu 9 tahun dari 2014-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yaitu studi yang mengenali ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 KP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y	=Tingkat Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Parameter atau Koefisien regresi
PDRB	= Pertumbuhan Ekonomi
KP	= Ketimpangan Pendapatan
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
It	= Obyek Individu ke-i dan periode waktu ke-t
ε	= error

Estimasi model dari regresi data panel adalah common effect model, fixed effect model dan random effect model. Adapun pemilihan model yang digunakan adalah uji chow, uji hausman dan lagrange multiplier. Kemudian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteokedastisitas. Pada uji statistik terdapat uji F-statistik, uji koefisien determinasi, uji apriori dan uji t-statistik. Berikut ini adalah analisis regresi data panel. Perangkat lunak Stata adalah alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Test Summary	Prob.
F(4, 37) = 8.87	0,0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow, hasil meunjukkan jika nilai P Value kurang dari alpha 5% maka H0 ditolak yang artinya pilihan terbaik dari hasil uji chow yaitu *Fixed Effect Model* baik itu pada model penelitian.adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Chi-Sq. Statistic	Prob>Chi2
0.34	0.9528

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai probabilitas uji Hausman pada table adalah 0,9528, dimana nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Model *Random Effect* merupakan model terbaik.

3. Uji Lagrangian Multiplier

Uji Lagrangian Multiplier digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *random effect model* dan *common effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrangian Multiplier

chibar2(01)	Prob > chibar2
22.86	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Sedangkan untuk uji Lagrangian Multiplier juga menunjukan bahwa *Random Effect Model* merupakan model terbaik pada penelitian ini, dimana hasil probabilitasnya kurang dari nilai alpha 0,05.

Uji Statistik

1. Uji F-Statistik

Uji-F untuk melihat apakah semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara simultan.

Tabel 5. Hasil F-Statistik

Wald chi2(2)	Prob > chi2
196.02	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji F, menunjukan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05 (00000<0,05) artinya secara serentak variabel PDRB, Rasio Gini dan IPM berpengaruh terhadap peningkatan serta penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square	0.9623
-----------------	---------------

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan nilai R-square sebesar 0.9623 artinya secara keseluruhan penjelasan terkait variabel tingkat kemiskinan mampu dijelaskan 96,23 persen oleh variabel PDRB, rasio gini dan IPM. Sedangkan 3,77% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

3. Uji Apriori

Tabel 7. Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
Ketimpangan Pendapatan	Positif	Positif	Sesuai
Indeks Pembangunan Manusia	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

4. Uji t-Statistik

Tabel 8. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
pdrb	-4.82248	1.527353	-3.16	0.002	Signifikan
rasiogini	0.691004	3.253118	0.21	0.832	Tidak Signifikan
ipm	-0.42659	0.13486	-3.16	0.002	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Interpretasi Hasil

1. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa nilai probabilitas dari PDRB sebesar 0,002, dengan nilai koefisien sebesar -4.822476. Hal tersebut berarti bahwa setiap 1 persen peningkatan nilai PDRB dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Yogyakarta sebesar 4,822 %. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2022) dengan objek wilayah aceh bagian timur, serta sejalan juga dengan teori Sukirno (2011) dalam Azizah & Aisyah (2023), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa dapat digunakan sebagai upaya dalam penanggulangan masalah kemiskinan dalam bentuk kemudahan pelayanan terhadap masyarakat seperti, perbaikan sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Selain itu peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh penciptaan peluang kerja yang luas dan pembangunan infrastruktur, kedua faktor ini membantu menurunkan tingkat kemiskinan dengan memberikan kesempatan kerja bagi penduduk dan meningkatkan aksesibilitas ke wilayah terpencil, meningkatkan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

produktivitas, serta mendukung program pemberdayaan masyarakat untuk kelompok rentan, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

2. Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa nilai probabilitas dari rasio gini sebesar 0,832, dengan nilai koefisien sebesar 0,691004. Hal tersebut berarti rasio gini tidak berpengaruh signifikan dan masih belum menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan tingkat kemiskinan di Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan Aini & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa pemerataan pendapatan suatu wilayah belum tentu dapat memengaruhi tingkat kemiskinannya.

Meskipun demikian, rendahnya tingkat upah di Yogyakarta juga menjadi salah satu penyebab ketimpangan pendapatan. Jika dibandingkan dengan survei biaya hidup yang dilakukan oleh BPS (2023), baik barang konsumsi dan non konsumsi, upah tersebut belum mampu memenuhi biaya menutupi pengeluaran individu masyarakat Yogyakarta. Defisit pengeluaran tersebut tentunya belum dikalkulasikan kembali terhadap nominal harga barang dan jasa yang setiap tahun kian meningkat. Nilai tersebut tentunya menjadi acuan pemerintah setempat untuk dapat mengupayakan strategi dalam menurunkan ketimpangan pendapatan yang bisa dilakukan dengan merancang program-program pemberdayaan ekonomi yang menargetkan kelompok-kelompok ini untuk membantu mereka menciptakan penghasilan yang lebih stabil, seperti memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) guna meningkatkan pendapatan masyarakat dari golongan bawah. Dapat juga dilakukan dengan merancang kebijakan redistribusi yang bertujuan untuk mengalihkan sumber daya dari kelompok yang lebih kaya ke kelompok yang lebih miskin. Misalnya, pajak progresif atau program bantuan sosial dapat diterapkan untuk memperbaiki distribusi pendapatan.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa nilai probabilitas dari IPM sebesar 0,002, dengan nilai koefisien sebesar -0.42659. Hal tersebut berarti bahwa setiap 1 persen peningkatan nilai IPM dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Yogyakarta sebesar 0.426 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi et al. (2021) yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori pertumbuhan baru yang menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia dan merangsang penelitian untuk meningkatkan produktivitas manusia. Ini berarti bahwa penelitian ini mendukung ide bahwa campur tangan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dan investasi dalam sumber daya manusia dapat memiliki dampak positif pada pengurangan kemiskinan. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan peningkatan pendidikan, produktivitas tenaga kerja cenderung meningkat, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk memberikan upah yang lebih tinggi kepada pekerja. Upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

Selain investasi dalam pendidikan, peningkatan dana desa dan memberikan kewenangan penuh pada desa dalam pengelolaan dana yang mereka terima dapat membantu mempercepat pembangunan manusia, terutama di daerah pedesaan.

Simpulan

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Yogyakarta, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 4,822%. Namun, variabel ketimpangan pendapatan tidak terbukti signifikan dalam pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan, dimana setiap kenaikan IPM sebesar 1% dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,426%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan adalah perlunya kebijakan pemerintah Yogyakarta untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menanggulangi masalah kemiskinan dengan distribusi pendapatan yang lebih merata serta fokus pada upaya peningkatan IPM. Diharapkan juga adanya intervensi yang lebih dalam dalam menangani akar permasalahan kemiskinan, seperti pengangguran, pendidikan, dan distribusi pendapatan yang lebih adil.

Daftar Pustaka

- Aini, S. N., & Nugroho, R. Y. Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 20–36.
- Azizah, N., & Aisyah, S. (2023). Penerapan Kaidah Rantai Dalam Diferensial: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 220–229.
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- Fadila, R., & Marwan. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., & Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. *Journal of Public Power*, 6(2), 104–112. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6105>
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi MANUSIA TERHADAP TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN (STUDI PADA KOTA – KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61–72.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Yogyakarta

- Maskur, S. R. R., Hasan Aedy, Zainuddin Saenong, Tajuddin, Saemu Alwi, & La Ode Samsul Barani. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(1), 82–95.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Nadhifah, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 - 2015). *Jurnal Pembangunan Ilmiah*, 4(2).
- nur annisa. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesi*.
- Praja, R. B., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Ecoplan*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.656>
- Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55–66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>
- Sinta, & Fahrati, E. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019. 2005–2003 ,(8.5.2017)5 ,הארץ.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Utami, F. P., Lubis, I., & Rahmanta. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 1–9.